

I. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Bayam merupakan tanaman sayuran yang dikenal dengan nama ilmiah *Amaranthus* spp. Kata *amarant* dalam bahasa Yunani berarti *everlasting* (abadi). Tanaman bayam berasal dari daerah Amerika tropik. Tanaman bayam semula dikenal sebagai tumbuhan hias, dalam perkembangan selanjutnya tanaman bayam dipromosikan sebagai bahan pangan sumber protein, terutama untuk negara-negara berkembang. Diduga tanaman bayam masuk ke Indonesia pada abad XIX ketika lalu lintas perdagangan orang luar negeri masuk ke wilayah Indonesia.

Bayam merupakan sumber protein nabati yang mempunyai fungsi ganda. Selain sebagai sayuran, untuk bahan obat tradisional juga untuk kecantikan. Mengungkap aspek sosial dan ekonomi, bayam sungguh baik untuk dijadikan bahan pertimbangan usahatani komoditas ini ke arah agribisnis. Apalagi kebutuhan sayuran daun seperti bayam ini cenderung terus meningkatnya kesadaran masyarakat dan merupakan mata dagangan sehari-hari di berbagai pasar (Anonimous, 2010).

Tanaman bayam memiliki banyak manfaat yang berguna bagi kesehatan, salah satunya ialah senyawa antioksidan. Sayur bayam memiliki senyawa antioksidan alami dan serat pangan yang tinggi, seperti adanya kandungan flavonoid dan lycopene. Antioksidan merupakan senyawa yang dapat menangkal radikal bebas didalam tubuh. Antioksidan juga dapat membantu tubuh dan memperbaiki kerusakan sel, serta mencegah terjadinya berbagai gangguan kesehatan, mulai dari yang ringan hingga yang berat. Namun masing-masing sayuran kandungan antioksidannya berbeda-beda, jika aktivitas dari antioksidan tidak mampu mengikat residu pestisida yang tertinggal, maka akan meningkatkan radikal bebas yang mengganggu sistem organ pada tubuh manusia yang mengkonsumsinya (Sujarti, 2006).

Selain memiliki kandungan senyawa antioksidan yang bermanfaat bagi tubuh, bayam juga memiliki komponen kimia yang bermanfaat bagi kesehatan seperti protein, lemak, kalium, karbohidrat, zat besi, vitamin A, B, C (Dalimartha, 2000). Kandungan vitamin C dan zat besi yang cukup tinggi pada bayam bermanfaat dalam proses absorpsi zat besi ke dalam tubuh yang dapat berfungsi untuk mencegah terjadinya anemia.

Pusat penanaman bayam di Indonesia adalah Jawa Barat (4.273 hektar), Jawa Tengah (3.479 hektar), dan Jawa Timur (3.022 hektar). atau menempati urutan ke-11 dari 18 jenis sayuran komersial yang dibudidayakan dan dihasilkan oleh Indonesia. Produk bayam nasional sebesar 72.369 ton atau rata-rata 22,63 kuintal per hektar.

Mengingat bayam sangat baik bagi kesehatan maka perlu dilakukan upaya peningkatan produksinya. Mengingat bayam dimanfaatkan bagian hijauannya (batang dan daun) maka fase pertumbuhan vegetatif perlu mendapatkan perhatian. Pertumbuhan vegetatif tanaman bayam dapat dilakukan dengan meningkatkan laju fotosintesis dimana hijau daun (klorofil) dapat ditingkatkan dengan menstimulasi senyawa yang mampu membentuk klorofil seperti unsur Nitrogen (N).

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat dirumuskan sebagai berikut yaitu seberapa jauh kebutuhan N bagi tanaman bayam yang menjamin peningkatan pertumbuhan vegetatif mencapai optimal

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian tersebut bertujuan untuk memperoleh batas dosis N yang bersumber dari pupuk Urea yang menjamin pertumbuhan vegetatif tanaman bayam secara optimal

1.4. HIPOTESIS

Diduga pemberian dosis pupuk Nitrogen hingga batas tertentu mengakibatkan pertumbuhan vegetatif tanaman bayam secara optimal.